



SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Sumarnie^{1*}, Ernawatie²

^{1,2} FKIP, Universitas Palangka Raya, Indonesia.

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 8 September 2023

Direvisi: 10 Oktober 2023

Disetujui: 18 Oktober 2023

Kata Kunci:

Supervisi Akademik,
Kompetensi, Guru Kelas,
Anak Berkebutuhan Khusus.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi akademik (pengajaran) yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru kelas anak berkebutuhan khusus di SLBN-1 Palangka Raya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru-guru kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu: (1) perencanaan program pembelajaran kepala sekolah dilakukan dengan mengarahkan dan membimbing guru kelas dalam membuat perencanaan pembelajaran, (2) teknik pelaksanaan supervisi dilakukan secara kelompok dan individu, yaitu melalui kegiatan rapat dan supervisi individual kunjungan ke kelas, serta supervisi klinis sesuai dengan kebutuhan guru, dan (3) supervisi evaluasi hasil belajar siswa dilaksanakan secara berkala untuk memastikan ketercapaian pembelajaran.

Korespondensi:

Sumarnie*
FKIP, Universitas Palangka
Raya

E-mail:
sumarnieupr@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the academic (teaching) supervision carried out by school principals to improve the competence of class teachers for children with special needs at SLBN-1 Palangka Raya. The approach used is a qualitative approach with the research subjects being the school principal and class teachers. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that academic supervision by the school principal is: (1) the principal's learning program planning is carried out by directing and guiding class teachers in making learning plans, (2) techniques for implementing supervision are carried out in groups and individually, namely through meetings and individual supervision. classroom visits, as well as clinical supervision according to teacher needs, and (3) supervision of evaluation of student learning outcomes carried out periodically to ensure learning achievement.



PENDAHULUAN

Keberhasilan penyelenggaraan satuan pendidikan merupakan tanggung jawab kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, namun secara keseluruhan tanggung jawab tersebut berada di tangan Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah (Evanofrita dkk, 2020). Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik (pengajaran) untuk membantu guru-guru agar mampu melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara baik dan benar, meliputi: (1) supervisi rencana pembelajaran, (2) supervisi pelaksanaan pembelajaran, dan (3) supervisi evaluasi hasil belajar siswa. Mukhtar & Iskandar (2009) menyatakan secara umum istilah supervisi berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan. Konsep supervisi

didasarkan atas keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin.

Ibrahim (2004) menyatakan pertama supervisi pengajaran harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses belajar mengajar; kedua perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut; dan ketiga, tujuan akhir supervisi pengajaran adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya pelaksanaan supervisi jelas arahnya yaitu pengembangan kemampuan guru yang berakhir dengan peningkatan kemampuan siswa. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada diri guru diistilahkan dengan kompetensi guru. Selanjutnya menurut Burke & Krey (2005): *“Supervision is instructional leadership that relates perspective to behavior, focuses on purpose, contributes to and supports organizational actions, coordinates interactions, provides for improvement and maintenance of the instructional program, and assesses goal achievement”*. Supervisi adalah kepemimpinan pembelajaran yang menghubungkan perspektif dengan perilaku, berfokus pada tujuan, berkontribusi dan mendukung tindakan organisasi, mengoordinasikan interaksi, menyediakan perbaikan dan pemeliharaan program pembelajaran, dan menilai pencapaian tujuan. Selanjutnya pendapat dari Djuhartono dkk (2021) supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu cara dalam melakukan penilaian kinerja yang dapat dilaksanakan secara rutin di sekolah. Hasil supervisi akademik kepala sekolah merupakan keputusan penting dalam rangka tindak lanjut pembinaan, pengembangan dan meningkatkan kompetensi guru. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa supervisi adalah kepemimpinan instruksional yang menghubungkan perspektif terhadap perilaku, berfokus pada tujuan, berkontribusi terhadap tindakan organisasi, mengoordinasikan interaksi, menyediakan perbaikan dan pemeliharaan program instruksional, dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah (Kompri, 2017).

Berdasarkan observasi lapangan SLB Negeri 1 Palangka Raya sebagai sekolah bagi anak-anak berkebutuhan khusus mulai dari SDLB, SMPLB, dan SMALB, pelaksanaan proses belajar mengajar bagi anak berkebutuhan khusus sangat rumit dibandingkan dengan anak yang tidak berkebutuhan khusus. Jenis kesulitan yang sering dihadapi guru kelas adalah terkait dengan penyusunan rencana pembelajaran (tujuan, materi, waktu dan evaluasi), sehingga pelaksanaan pembelajaran sering tidak tercapai secara efektif; hal ini merupakan pengaruh dari karakteristik dari anak berkebutuhan khusus. Sejalan dengan pendapat Purwanto (2012) menyatakan bahwa supervisi akademik adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi akademik bertujuan untuk dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan guru menjadi guru yang profesional serta meningkatkan kualitas pembelajar (Suwartini, 2017)

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan supervisi akademik/pengajaran oleh kepala sekolah untuk membantu guru kelas anak berkebutuhan khusus ditinjau dari aspek: (1) supervisi penyusunan rencana pembelajaran, (2) pelaksanaan supervisi akademik, dan (3) supervisi evaluasi hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Moleong (2004) menyatakan pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misal perilaku persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan

berbagai metode ilmiah. Selanjutnya Satori (dalam Setiawan dkk, 2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik: (1) objektivitas tidak memihak atau teguh pada fakta yang sesungguhnya, (2) akurat artinya valid dan reliabel dalam pengukuran dan analisis, (3) verifikasi, hasil penelitian bukan sesuatu bersifat kekal abadi akan tetapi dapat dikompromikan atau direvisi melalui penelitian ini, (4) penjelasan yang singkat memiliki nilai ilmiah yang tinggi, (5) empirisme suatu penelitian adalah usaha mengungkap fakta yang nyata, (6) penalaran logis merupakan proses ilmiah yang memerlukan penalaran logis, dan (7) kesimpulan kondisional merupakan hasil penelitian tidak absolut, sehingga kesimpulannya tidak bersifat absolut melainkan kondisional melalui probabilitas tertentu.

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan sembilan (9) orang guru kelas pada masing-masing jenjang, dengan rincian 3 orang guru SDLB, 3 orang guru SMPLB, dan 3 orang guru SMALB. Data dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Arikunto, (2010) menyatakan data primer dalam bentuk ucapan lisan dan perilaku manusia, sedangkan data sekunder bersumber dari tulisan-tulisan, rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Sutriani & Octaviani (2019) untuk menjamin validitas data dilakukan dengan triangulasi, dan member check melalui sumber data lain dari sumber data utama. Dalam penelitian kualitatif pengamatan (observasi) dan wawancara merupakan dua teknik pengumpulan data (alat ukur) yang utama, karena mempunyai kesahihan dan keandalan yang tinggi dan mampu menjangkau data verbal dan non verbal tentang aspek perilaku manusia. Untuk mengurangi kelemahan masing-masing teknik maka peneliti sebagai instrumen kunci. Kedua teknik tersebut dapat digunakan secara tumpang tindih sehingga kesahihan dan keandalannya dapat ditingkatkan. Kemudian dapat pula dilakukan dengan triangulasi menggunakan angket. Dengan demikian data yang diperoleh akan valid dan keabsahan data juga tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi rencana pembelajaran dilakukan melalui kegiatan rapat untuk memberikan pengarahan dalam menyusun program pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Supervisi rencana pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah pada rencana program pengajaran tahunan yang disusun oleh guru kelas, hal ini buktikan dari rencana program tahunan yang disusun guru kelas yang ditandatangani oleh kepala sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sebagai supervisor kepala sekolah memberikan pengarahan dan perbaikan apabila terdapat kekurangan, dan disahkan oleh kepala sekolah.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Purwanto (2012) bahwa: (1) kemampuan menyusun program supervisi pendidikan, (2) Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan, (3) kemampuan memanfaatkan hasil supervisi memberikan arahan, bimbingan, serta contoh dalam proses pembelajaran di sekolah. Mulyasa (2004) menyatakan supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan. Hasil pengamatan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah format laporan pengamatan terhadap kinerja guru dan staf. Pengamatan tersebut meliputi perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi, pelaporan pembelajaran dan kemudian terkait personal guru. Kepala sekolah melakukan penilaian karakter kepatuhan, kedisiplinan, kepribadian dan kerja sama yang dilakukan oleh guru dan staf dalam interaksi kehidupan sehari-hari di sekolah. Leniwati & Arafat (2017) menyatakan supervisi akademik kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kinerja guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan di

sekolah. Supervisi akademik kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja mengajar guru (Suhayati, 2013).

Teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa teknik pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala SLBN-1 Palangka Raya dapat digolongkan menjadi 2, yaitu teknik kelompok dan teknik perseorangan (*individual*). Teknik kelompok dilakukan secara kelompok yaitu mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*) kepala sekolah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun, termasuk mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Sedangkan teknik perseorangan, yaitu dengan mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*). Kunjungan kepala sekolah dilakukan untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru-guru kelas diketahui bahwa supervisi kepala sekolah dengan teknik kelompok dilaksanakan melalui rapat untuk mengevaluasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Guru-guru mendapat manfaat tambahan pengetahuan dalam rangka peningkatan kompetensi dan perbaikan pembelajaran. Pada teknik perseorangan guru-guru menyatakan memperoleh manfaat langsung karena kepala sekolah berkunjung ke kelas melakukan penilaian, bimbingan dan mengarahkan, dan jika terjadi kesulitan guru-guru bisa secara langsung meminta untuk dilakukan supervisi klinis.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan pendapat Purwanto (2012) bahwa secara garis besar teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. Evanofrita dkk (2020) menyatakan supervisi akademik adalah kegiatan secara terencana, rutin, dan berkelanjutan membutuhkan situasi yang kondusif dalam setiap tahapannya. Situasi di mana setiap guru merasa nyaman tanpa merasa disalahkan apalagi dihakimi oleh kepala sekolah. Dengan komunikasi yang baik dan harmonis di sekolah dapat menunjang tercapainya tujuan dan manfaat pelaksanaan supervisi akademik. Manfaat tersebut diantaranya untuk membangkitkan dan mendorong semangat guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga akan berusaha untuk memperbaiki kekurangannya dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk media pembelajaran yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi pelaksanaan supervisi kelompok dan supervisi individual melalui kegiatan supervisi yang terjadwal pada setiap semester dan permintaan sendiri oleh guru sesuai kebutuhan melalui supervisi klinis (Marhawati, 2020). Tarigan (2016) menyatakan supervisi klinis pada dasarnya merupakan suatu bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru menuju guru yang profesional, yakni dengan melakukan pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Supervisi Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa supervisi evaluasi hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat laporan hasil penilaian guru-guru, yaitu pada jenis penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif pada umumnya dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, dapat dilakukan di awal maupun sepanjang proses pembelajaran berlangsung; sedangkan untuk penilaian sumatif dapat dilakukan pada akhir pembelajaran. Kepala sekolah dan guru-guru kelas menyatakan bahwa supervisi hasil belajar siswa dilaksanakan pada saat rapat untuk membahas evaluasi hasil belajar siswa terkait penilaian formatif dan sumatif. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi evaluasi hasil belajar siswa dilaksanakan pada kegiatan rapat bersama-sama dengan guru secara langsung melakukan evaluasi ketercapaian pembelajaran serta menentukan solusi terhadap kendala dan hambatan dalam evaluasi hasil belajar siswa anak berkebutuhan khusus. Badrujaman (2009) menyatakan evaluasi formatif adalah suatu evaluasi yang biasanya dilakukan ketika suatu produk atau program tertentu sedang dikembangkan dan biasanya dilakukan lebih dari satu kali

dengan tujuan untuk melakukan perbaikan; Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur pencapaian program. Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu di dalam kelompoknya. Mengingat bahwa obyek sasaran dan waktu pelaksanaan berbeda antara evaluasi formatif dan sumatif maka lingkup sasaran yang dievaluasi juga berbeda. Adinda dkk (2021) menyatakan penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, penilaian formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran; Sedangkan penilaian sumatif yakni sebuah penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) murid, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar murid dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar siswa dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah terlaksana dengan baik dan sangat berdampak serta bermanfaat bagi guru-guru dalam meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran. Diharapkan tindak lanjut dari supervisi kepala sekolah dapat menugaskan guru-guru untuk mengikuti diklat baik secara langsung/offline atau diklat yang dilaksanakan secara daring/*online*, sehingga semua guru kelas diharapkan dapat termotivasi meningkatkan kompetensinya dan berdampak pada kinerja guru dalam melaksanakan tugas dalam mengajar, membimbing serta menggali potensi minat dan bakat anak berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari penulis dan tim kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru SLBN-1 Palangka Raya, yang telah memberikan kemudahan akses serta dukungan moril selama melaksanakan penelitian, serta Tim Redaksi *Equity in Education Journal* (EEJ) yang telah memberikan kesempatan kami dapat memuat jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report of Biology Education*, 2(1), 1–10.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrujaman, A. (2009). *Diktat Teori Dan Praktek Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kencana Prenama Media group.
- Burke, P., & Krey, R. D. (2005). *Supervision: A guide to Instructional Leadership*. Springfield, IL: Charles C Thomas Publisher.
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101–115.
- Evanofrita, E., Rifma, R., & Nellitawati, N. (2020). Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di sekolah luar biasa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 217–229.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri, M. P. I. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesiona*. Jakarta: Kencana.
- Marhawati, B. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 71–76.

- Moleong, L. J. (2004). *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*. Diterima dari https://www.academia.edu/38325385/ANALISIS_DATA_DAN_PENGECEKAN_KEABSAHAN_DATA.
- Purwanto, N. (2012). *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, S., Suriansyah, S., & Sundari, S. (2021). Manajemen Program Keterampilan (Vokasi) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) di SLBN-1 Palangka Raya. *Equity in Education Journal*, 3(1), 22–29.
- Suhayati, I. Y. (2013). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1).
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2).
- Tarigan, R. (2016). Supervisi Klinis Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2).